



Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru SMK

Aditya Pratama^{1)a)}, Sulistiyani^{2)b)}

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia

adityapratama@unj.ac.id^{a)}, dosen01627@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the utilization of information technology and quality management on the performance of vocational high school (SMK) teachers in Pamulang Subdistrict. The data collection method employed in this study is through a questionnaire. The research results indicate a positive and significant influence, as evidenced by the calculated t-value of $2.365 > t\text{-table} (1.98667)$ and probability (sig.) $0.02 < 0.05$. This signifies that the utilization of information technology positively contributes to the performance of SMK teachers. There is a positive and significant influence, as found with the calculated t-value of $2.740 > t\text{-table} (1.98667)$ and probability (sig.) $0.007 < 0.05$. This indicates that quality management plays a crucial role in enhancing the performance of SMK teachers. There is a positive and significant influence from both factors, indicated by the calculated F-value = 6.139 with significance (sig.) $0.003 < 0.05$. This suggests that the combination of information technology utilization and quality management has a greater positive impact on the performance of SMK teachers. The conclusion drawn from this research is that the utilization of information technology and quality management plays a significant role in improving the performance of SMK teachers in Pamulang Subdistrict. Therefore, it is recommended that schools continue to maintain management quality and enhance the availability of information technology-related infrastructure to support the improvement of the quality of teacher performance.

Keywords: *Information Technology, Quality Management, Vocational High School (SMK) Teacher Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen mutu terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Pamulang. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: terdapat pengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan oleh nilai t hitung $2,365 > t$ tabel ($1,98667$) dan probabilitas (sig.) $0,02 < 0,05$. Ini menandakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru SMK. Terdapat pengaruh positif dan signifikan, seperti yang ditemukan dengan nilai t hitung $2,740 > t$ tabel ($1,98667$) dan probabilitas (sig.) $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru SMK. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kedua faktor, diindikasikan oleh nilai F hitung = $6,139$ dengan signifikansi (sig.) $0,003$

$< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen mutu memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap kinerja guru SMK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen mutu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru SMK di Kecamatan Pamulang. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus menjaga mutu manajemen dan meningkatkan ketersediaan sarana prasarana terkait teknologi informasi untuk mendukung peningkatan kualitas kinerja guru..

Keyword: Teknologi Informasi, Manajemen Mutu, Kinerja Guru SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam menjaga dan memajukan pembangunan nasional. Sebagai salah satu strategi utama, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan dan memastikan akses pendidikan yang merata, sehingga setiap warga negara dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Melalui proses pendidikan, tujuan utamanya adalah membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas luar biasa. Generasi ini diharapkan tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membawa nilai-nilai karakter nasionalis dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Mereka diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam mencapai kesejahteraan diri dan sekaligus memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap masyarakat dan negara. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan individu, tetapi juga merupakan pondasi bagi perkembangan dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Teknologi Informasi (TI) membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Legesang et al (2021), pentingnya peran guru dalam memanfaatkan keahlian dan keterampilan dalam penggunaan teknologi menjadi kunci sukses dalam mengoptimalkan manfaat TI di lingkungan pendidikan. Dalam era yang semakin terdigitalisasi, TI bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan menjadi pilar utama dalam menyajikan materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi guru-siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Penggunaan TI dapat menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi akses ke informasi yang lebih luas, serta mengembangkan keterampilan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman. Oleh karena itu, integrasi TI dalam pendidikan tidak hanya menciptakan kelas yang lebih interaktif dan menarik, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan penguasaan teknologi yang memadai.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau disebut juga Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam bahasa Inggris, mencakup beragam teknologi yang memiliki peran utama dalam semua tahap proses informasi, mulai dari pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pendistribusian, hingga penyajian informasi. Dalam perspektif yang dikemukakan oleh Asmani (2011), konsep ini mencakup beragam alat dan sistem yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan informasi secara efektif. TI dan komunikasi tidak hanya melibatkan perangkat keras seperti komputer dan jaringan, tetapi juga mencakup perangkat lunak, aplikasi, serta infrastruktur telekomunikasi. Keberadaan TIK telah merubah paradigma dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, TIK memfasilitasi akses ke sumber daya pembelajaran digital, menyediakan platform pembelajaran daring, dan memungkinkan kolaborasi global. Dengan demikian, TIK tidak hanya menjadi alat teknologi semata, tetapi lembaga pendidikan, yang terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perubahan ini mencakup pergeseran peran guru dari pekerjaan fungsional yang mungkin dapat digantikan oleh komputer. Hal ini memberikan keuntungan signifikan dalam hal efisiensi waktu dan tenaga. Guru tidak lagi hanya berfokus pada tugas-tugas rutin yang dapat diotomatisasi, melainkan dapat mengalokasikan waktu lebih banyak untuk berinteraksi secara kualitatif dengan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi membawa penghematan waktu dan kecepatan dalam penyajian informasi. Guru dapat dengan cepat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran, menghadirkan materi dengan cara yang lebih menarik, dan memberikan umpan balik secara real-time. Kecepatan dalam penyampaian informasi ini menciptakan peluang bagi guru untuk memperdalam interaksi dengan peserta didik, memberikan dorongan pada kualitas komunikasi, dan meningkatkan proses pengajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi di lembaga pendidikan bukan hanya mengoptimalkan efisiensi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan mengajar.

Berdasarkan data BPS (2018) Data presentase penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam lembaga pendidikan di 34 provinsi Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan TIK telah melibatkan sejumlah besar sekolah. Rinciannya adalah 64,55% untuk jenjang pendidikan SD dan sederajat, 19,22% untuk jenjang SMP dan sederajat (MTs, Program Paket B), dan 16,23% untuk jenjang SMA dan sederajat (SMK, MA, Program Paket C). Data ini mencerminkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia secara luas telah

mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penggunaan TIK di sekolah dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi proses pembelajaran, akses lebih luas terhadap informasi, dan peningkatan keterlibatan siswa. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi di dunia pendidikan dapat menjadi langkah positif menuju penyediaan pendidikan yang lebih modern dan terjangkau di seluruh negeri. ,

Penerapan Teknologi Informasi (TI) dalam lembaga pendidikan membawa kemudahan bagi pihak pengelola dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Selain itu, TI juga memiliki dampak positif terhadap kredibilitas dan akuntabilitas sekolah di mata siswa, orang tua, dan masyarakat secara umum. Pemanfaatan TI di lembaga pendidikan Indonesia tidak lagi hanya menjadi opsi, melainkan telah menjadi kebutuhan mendesak. TI menjadi instrumen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas manajemen pendidikan.

Keberhasilan peningkatan efisiensi dan produktivitas manajemen pendidikan tidak hanya memiliki dampak pada kinerja lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan nasional. Menghadapi tantangan globalisasi di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan, menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki sumber daya yang kompetitif secara global. Dalam rangka menciptakan daya saing global, para pengelola pendidikan perlu melakukan penyempurnaan di berbagai aspek. Hal ini mencakup peningkatan kinerja dan pengetahuan sumber daya manusia, pengembangan program pembelajaran yang relevan, pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pengelolaan keuangan yang mampu memfasilitasi persaingan global.

Standar Nasional Pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005, menetapkan berbagai standar yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Ini termasuk standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Pengelola pendidikan perlu memastikan bahwa setiap aspek ini dipenuhi dan dikelola dengan baik guna mencapai mutu pendidikan yang dapat bersaing secara global (Yusuf & Anwar, 2017).

Data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021 mencatat jumlah guru di Indonesia sekitar ±2.708.096 guru. Jumlah guru yang signifikan ini mencerminkan keterlibatan dan kontribusi besar para pendidik dalam sistem pendidikan nasional. Penting untuk diingat bahwa kualitas seorang guru sangat penting untuk menjamin

pendidikan yang efektif dan berkualitas bagi para siswa. Jumlah guru yang besar seharusnya diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Peningkatan kualitas guru melibatkan aspek-aspek seperti peningkatan kompetensi, penerapan metode pengajaran yang inovatif, serta keterlibatan dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru dapat terus meningkat sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan siswa (Farichah, 2022). Tahun ajaran 2022/2023 jumlah guru mengalami peningkatan, SD sebanyak 1,61 juta orang, SMP sebanyak 798.675 Juta orang, SMA sebanyak 347.977 orang dan SMK 337.271 orang (Sadya, 2023).

Kompetensi guru memegang peran sentral sebagai instrumental input yang sangat krusial dalam dinamika proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, guru bukan hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga memiliki peran besar dan strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Guru berada di garis terdepan, bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab mendidik peserta didik dengan nilai-nilai positif. Mereka tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan menjadi teladan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi sangat penting, tidak hanya dalam hal keahlian akademis, tetapi juga dalam kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi dengan efektif, memotivasi siswa, dan memberikan dukungan emosional.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menggariskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam konteks ini, kompetensi guru merujuk pada seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjalankan tugasnya secara tepat dan efektif. Fokus penelitian ini tertuju pada dua aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional mencakup pemahaman mendalam terhadap materi ajar, penguasaan metode pengajaran yang relevan, dan keterampilan beradaptasi dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan. Sementara itu, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu menilai dan mengembangkan potensi peserta didik. Pentingnya kedua aspek kompetensi ini tidak hanya terkait dengan kinerja

guru secara individu, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan evaluasi di lingkungan pendidikan.

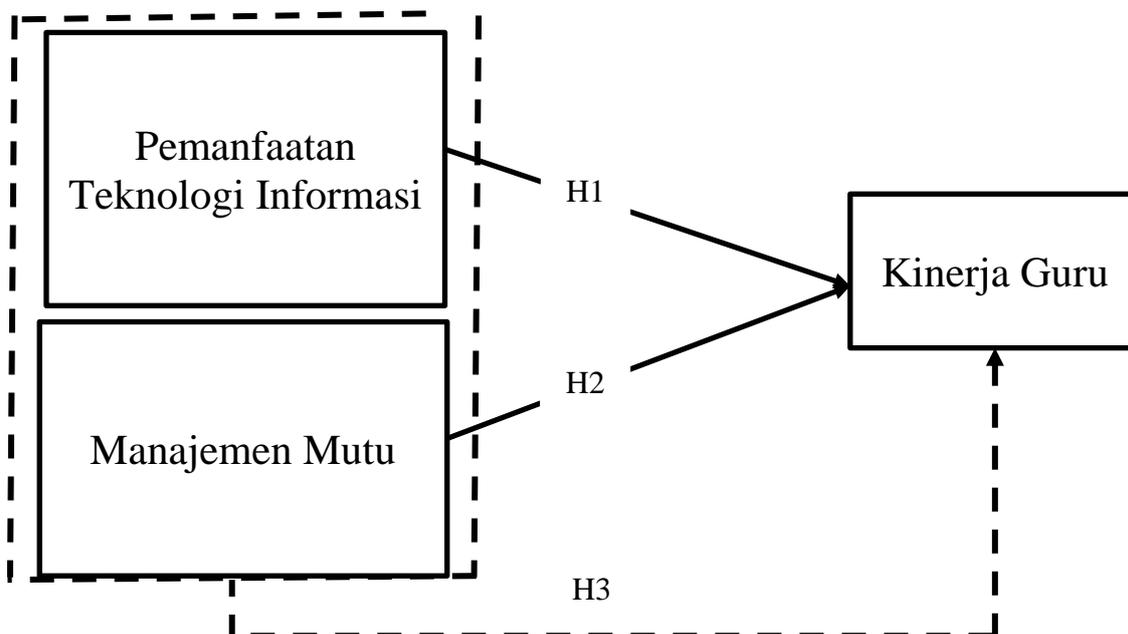
Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru SMK?
- 2) Bagaimana pengaruh Manajemen mutu terhadap kinerja guru SMK?
- 3) Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan Manajemen mutu secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK?

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, di mana seluruh guru di SMK Sasmita Jaya 1 dan SMK Telekom yang berjumlah 90 guru menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Validitas angket diuji menggunakan korelasi product moment, sementara reliabilitas instrument diuji dengan rumus alpha. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan regresi linier sederhana dengan uji t.

Skala pengukuran yang diterapkan dalam metode ini adalah Skala Likert, yang terdiri dari lima opsi jawaban untuk membentuk skor atau nilai yang mencerminkan karakteristik individu, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku menjadi fokus penelitian (Syofian et al., 2015). Instrumen penelitian dirancang dengan tiga variabel utama, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Manajemen Mutu, dan Kinerja Guru. Penggunaan skala Likert dalam pengukuran memungkinkan penilaian yang lebih nuansawan dan mendalam terhadap aspek-aspek tersebut. Instrumen ini menjadi acuan dalam pembuatan kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Gambar 1 dapat memberikan gambaran mengenai struktur dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait pemanfaatan teknologi informasi, manajemen mutu, dan kinerja guru di SMK. Metode yang digunakan melibatkan penyebaran angket yang telah dirancang sebelumnya dengan indikator dan subindikator yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari angket tersebut mencakup variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1), manajemen mutu sekolah (X2), dan kinerja guru SMK (Y).

Proses penelitian dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada seluruh responden, yaitu 90 guru di SMK Sasmita Jaya 1 dan SMK Telekom. Angket ini dirancang untuk mengukur sejauh mana guru memanfaatkan teknologi informasi, bagaimana manajemen mutu diimplementasikan di sekolah, dan bagaimana kinerja guru diukur dan dinilai. Setelah data terkumpul, penelitian akan melanjutkan analisis data untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan melihat sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen mutu berpengaruh terhadap kinerja guru di lingkungan SMK tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Statistics X1, X2, X3

	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Manajemen Mutu	Kinerja Guru
N Valid	90	90	90
Missing	0	0	0
Mean	34,77	35,91	30,60
Median	34,00	36,00	30,00
Mode	34	34	25 ^a
Std. Deviation	5,994	6,530	5,510
Variance	35,934	42,644	30,355
Range	23	29	22
Minimum	23	18	21
Maximum	46	47	43
Sum	3129	3232	2754

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

.Hasil penelitian menunjukkan data yang cukup bervariasi dalam pemanfaatan teknologi informasi, manajemen mutu, dan kinerja guru di antara 90 responden yang merupakan guru di SMK Sasmita Jaya 1 dan SMK Telekom. Rincian hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Pemanfaatan Teknologi Informasi:

- a. Skor tertinggi: 46
- b. Skor terendah: 23
- c. Skor total: 3129

2) Manajemen Mutu:

- a. Skor tertinggi: 47
- b. Skor terendah: 18
- c. Skor total: 3232

3) Kinerja Guru:

- a. Skor tertinggi: 43
- b. Skor terendah: 21
- c. Skor total: 2754

Dengan melihat skor tersebut, dapat diidentifikasi bahwa responden menunjukkan variasi dalam tingkat pemanfaatan teknologi informasi, implementasi manajemen mutu, dan kinerja guru. Skor total pada setiap variabel mencerminkan sejauh mana tingkat pemanfaatan,

lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut, serta melihat faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut.

Uji Validitas

Untuk menilai validitas kuisisioner X1, X2, dan Y, perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas adalah langkah penting dalam menentukan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan. Dalam konteks ini, validitas mengacu pada tingkat kesahihan atau kevalidan instrumen. Data validitas kuisisioner biasanya diperoleh melalui teknik-teknik statistik, seperti korelasi. Berdasarkan konsep (Arikunto, 2021), suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur.

Tabel 2 Validitas (X₁), (X₂) dan (Y)

Angket No	r hitung (X1)	r hitung (X2)	r hitung (X3)	r _{tabel}	Ket
1	0.522	0.489	0.471	0.2702	Valid
2	0,498	0,548	0,488	0.2702	Valid
3	0,546	0,672	0,474	0.2702	Valid
4	0,509	0,507	0,412	0.2702	Valid
5	0,538	0,616	0,449	0.2702	Valid
6	0,624	0,604	0,442	0.2702	Valid
7	0,591	0,595	0,382	0.2702	Valid
8	0,618	0,564	0,417	0.2702	Valid
9	0,454	0,600	0,419	0.2702	Valid
10	0,550	0,557	0,454	0.2702	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

dari 10 item pertanyaan yang ada pada kategori kinerja guru, semuanya dianggap valid berdasarkan kriteria yang digunakan. Kriteria validitas yang digunakan adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi yang dihitung) lebih besar dari r_{tabel} (nilai kritis yang ditentukan dalam uji validitas). Dengan demikian, instrumen angket kinerja guru pada kategori informasi memiliki validitas yang tinggi, dan kesepuluh item pertanyaan pada instrumen tersebut dianggap dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur terkait dengan kinerja guru dalam konteks informasi. Penting untuk mencatat bahwa validitas instrumen merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dengan

yang diukur dengan baik. Validitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji Reabilitas

Data reliabilitas variabel X1, X2, dan Y tidak disertakan dalam pertanyaan. Reliabilitas suatu instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diukurnya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas, di mana nilai yang tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas X1, X2, dan Y

Variabel	Cronbach's Alphas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,732
Manajemen Mutu	0,742
Kinerja Guru	0,728

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian, yaitu X1, X2, dan Y, menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Variabel X1 memiliki koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,732, menandakan bahwa instrumen pengukuran X1 memiliki kemampuan konsistensi sebesar 73,2% jika diukur ulang. Variabel X2 menunjukkan reliabilitas yang baik dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,742, mengindikasikan kemampuan konsistensi sebesar 85,8% jika pengukuran dilakukan ulang. Sementara itu, variabel Y memiliki koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,728, menandakan reliabilitas baik dengan kemampuan konsistensi sebesar 72,8% pada pengukuran ulang.

Dengan demikian, dapat diandalkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel X1, X2, dan Y dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini memperkuat validitas penelitian serta keandalan data yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner dalam konteks penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, dapat digunakan statistik t pada model regresi linier sederhana. Pengujian dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen, X1 dan X2, terhadap variabel dependen, Y. Hipotesis nol menyatakan

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai t-statistik untuk setiap variabel independen dan membandingkannya dengan nilai kritis t untuk menentukan signifikansinya. Untuk menguji apakah kedua variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh pada variabel Y, dapat digunakan rumus regresi linier multiple.

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas (p-value) dari uji F-statistik dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (α), dan jika p-value kurang dari α , maka hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh bersama-sama ditolak. Dengan demikian, pengujian ini melibatkan beberapa langkah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh bersama-sama dengan memanfaatkan statistik t dan F pada model regresi linier.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Guru

Tabel 4. Koefisien Regresi X1 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,788	3,351		6,800	,000
penggunaan teknologi informasi	,225	,095	,244	2,365	,020

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hipotesis H0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kinerja guru, sedangkan Hipotesis H1 menyatakan sebaliknya, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kinerja guru. Dalam pengujian hipotesis, nantinya akan dilakukan analisis statistik untuk menentukan apakah hasil penelitian mendukung Hipotesis Nol (H0) atau Hipotesis Alternatif (H1).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pemanfaatan teknologi informasi sebesar 2,365, melebihi nilai t tabel yang sebesar 1,98667 dengan tingkat signifikansi (sig.) $0,02 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja guru. Lebih lanjut, koefisien korelasi (r)

kinerja guru termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa sekitar 6,0% dari variabilitas kinerja guru dapat dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi informasi. Sisanya, sekitar 75,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Toyo & Mardan (2022), yang juga mendukung adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi informasi dan kinerja guru. Dengan R^2 sebesar 95,20%, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru. Pemanfaatan teknologi informasi dianggap dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan guru, meningkatkan efisiensi, dan secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka.

Pengaruh Manajemen Mutu Terhadap Kinerja Guru

Tabel 5. Koefisien Regresi X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,105	3,151		7,016	,000
manajemen mutu	,237	,086	,280	2,740	,007

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hipotesis H0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen mutu dengan kinerja guru, sedangkan Hipotesis H1 menyatakan sebaliknya, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara manajemen mutu dengan kinerja guru. Dalam pengujian hipotesis, nantinya akan dilakukan analisis statistik untuk menentukan apakah hasil penelitian mendukung Hipotesis Nol (H0) atau Hipotesis Alternatif (H1).

Dari hasil analisis statistik, diperoleh nilai t hitung untuk manajemen mutu sebesar 2,740, melebihi nilai t tabel sebesar 1,98667 dengan tingkat signifikansi (sig.) $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa manajemen mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Lebih lanjut, koefisien korelasi (r) sebesar 0,280 mengindikasikan bahwa hubungan antara manajemen mutu dan kinerja guru termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa sekitar 7,9% dari

variabilitas kinerja guru dapat dijelaskan oleh manajemen mutu. Sisanya, sekitar 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Farichah (2022), Roswirman & Elazhar (2021), Jelita & Ferdian (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel manajemen mutu dan kinerja guru. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu mencakup praktik-praktik dan kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menerapkan sistem penilaian kinerja yang adil, sekolah dapat secara positif memengaruhi kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Manajemen Mutu Terhadap Kinerja Guru

Tabel 6. ANOVA X1 dan X2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334,126	2	167,063	6,139	,003 ^b
Residual	2367,474	87	27,212		
Total	2701,600	89			

Sumber: Pengolahan data penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini, penelitian akan menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMK Se-Kecamatan Pamulang. Apabila hasil analisis statistik mendukung H₀, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika mendukung H₁, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut.

Dalam menguji hipotesis tersebut, dilakukan analisis statistik menggunakan uji F. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,139 dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,003. Sebagai pembandingan, nilai F tabel dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 87, serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,10. Dengan demikian, F hitung (6,139) lebih besar dari F tabel (3,10). Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama antara pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan manajemen mutu (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SMK. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hibrizi (n.d.), yang menyatakan bahwa secara simultan, teknologi informasi dan manajemen mutu memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja guru dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran, penting untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan manajemen mutu dengan baik, didukung oleh fasilitas komputer yang memadai, dan menyediakan pelatihan bagi guru Vira (2022). Implementasi yang baik dari kedua faktor ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja guru di SMK. Selain itu, manajemen mutu juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK. Lebih lanjut, ketika kedua variabel, pemanfaatan Teknologi Informasi dan manajemen mutu, digunakan bersama-sama, mereka juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK. Dari temuan ini, disarankan agar sekolah tetap menjaga dan meningkatkan perlengkapan komputer yang digunakan saat ini, sehingga kinerja guru dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara signifikan. Pentingnya pendampingan dan pelatihan yang intensif terkait penggunaan teknologi juga ditekankan, sehingga pemanfaatan teknologi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para guru. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kinerja guru secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. *Yogyakarta: Gava Media*.
- BPS. (2018). *Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (P2TIK) Sektor Pendidikan 2018*.

- Farichah, N. (2022). PENGARUH MANAJEMEN MUTU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 3(1), 11–20.
- Hibrizi, M. H. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMA Negeri 20 Kota Bekasi*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jelita, F. N., & Ferdian, A. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 56–71.
- Legesang, G. C., Sumual, H., & Parinsi, M. T. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Diera Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Manado. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 1(4), 316–333.
- Sadya, S. (2023). *Jumlah Guru di Indonesia Meningkat pada 2022/2023*.
- Sulistiyani, S., & Pratama, A. (2023). Pengukuran Pembelajaran E-Learning dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Journal on Education*, 5(2), 4369–4380.
- Syofian, S., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*.
- Toyo, J., & Mardan, L. M. W. (2022). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMPN 1 TOMIA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01 Maret), 62–70.
- Vira, P. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yusuf, M., & Anwar, M. A. (2017). Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 17–38.